



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 19185-19198

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pemanfaatan Teknologi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Teknik Telekomunikasi Telkom University Surabaya

Andi Yogi Septamikha<sup>1✉</sup>, Hassan Nurizal<sup>2</sup>, Rafa Oktavia Ramadhani<sup>3</sup>, Safira Kurnia Sari<sup>4</sup>,  
Febrina Santa Gresia Tampubolon<sup>5</sup>, Eni Nurhayati<sup>6</sup>

Program Studi Teknik Telekomunikasi, Telkom University Surabaya

Email : [safirakurnias@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:safirakurnias@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi yang ditemukan melalui sumber digital. Dengan kemajuan internet saat ini, literasi digital menjadi sesuatu yang dibutuhkan setiap orang. Berbagai informasi yang ada didunia digital saat ini, literasi menjadi kunci sebagai pengetahuan dan pembelajaran. Meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam akses digital bisa membantu meningkatkan minat baca seseorang. Dengan adanya platform seperti perpustakaan digital, toko buku *online*, dan situs web lainnya dalam lingkup sumber daya pembelajaran seseorang dengan mudah menemukan buku sesuai dengan minat mahasiswa. Selain meningkatkan minat baca seseorang, literasi digital juga dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, kreasi, serta kreativitas seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai media untuk mendapatkan data dengan melalui platform Google Form. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat menganalisis pemanfaatan teknologi literasi digital bagi mahasiswa teknik telekomunikasi Telkom University Surabaya untuk meningkatkan minat membaca buku secara fisik maupun membaca buku melalui platform digital.

Kata Kunci : *Literasi digital, teknologi, minat baca.*

## Abstract

Digital literacy is a person's ability to understand and use information found through digital sources. With today's advances in the internet, digital literacy has become something that everyone needs. With the variety of information that exists in the digital world today, literacy is the key to knowledge and learning. Increasing access to learning resources and providing easy digital access can help increase a person's interest in reading. With platforms such as digital libraries, online bookstores and other websites within the scope of learning resources, someone can easily find books according to their interests. Apart from increasing a person's interest in reading, digital literacy can also improve and develop a person's skills, creation and creativity. This research uses a quantitative method by using a questionnaire as a medium to obtain data through the Google Form platform. By conducting this research, researchers can analyze the use of digital literacy technology for telecommunication engineering students at Telkom University Surabaya to increase interest in reading books physically and reading books through digital platforms.

*Keywords ; Digital literacy, technology, reading interest.*

## PENDAHULUAN

Dengan perkembangan internet saat ini, keterampilan digital telah menjadi kebutuhan dasar bagi semua orang. Keterampilan digital merupakan elemen kunci dalam kemampuan seseorang saat mengoperasikan atau mencari di internet, serta tidak dapat dipisahkan dengan kecakapan literasi teknologi. Mengembangkan literasi informasi dapat menambah Minat Baca seseorang. Apalagi di Era Modern seperti ini, literasi informasi sangat beragam. Salah satu contohnya adalah seperti buku dan kemudian aritkel, situs web atau sumber lainnya. Yang mana informasi lebih jelas dan efektif dibantu oleh teknologi saat ini yaitu internet. Dengan adanya internet dapat mencegah terjadinya informasi yang disebarakan tidak mengandung berita bohong atau hoaks. Sehingga, seseorang dapat melibatkan sifat kritisme terhadap informasi yang tersebar. Hubungan antara literasi informasi dan keterampilan digital adalah perpaduan yang sempurna untuk Era Digital ini. Penting bagi semua orang untuk mengembangkan keterampilan digital dan kecakapan literasi teknologi informasi. (Nurhayati & Musa, 2020)

Literasi informasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyelidiki, menguraikan, menjabarkan serta memahami semua informasi beserta sumbernya agar saat informasi yang dibutuhkan untuk disebarluaskan tidak mengandung berita bohong atau hoaks. Literasi informasi mencakup keterampilan dalam mencari dan mengevaluasi sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan pertanyaan atau kebutuhan mahasiswa. Setelah menemukan sumber informasi, literasi informasi melibatkan kemampuan untuk mengurai dan memahami konten yang ada di

dalamnya serta memahami bahasa, konsep, dan argumen yang disajikan. Ini bisa berarti menulis ringkasan, membuat catatan, atau mengkomunikasikan temuan kepada orang lain. Literasi informasi juga mencakup pemahaman tentang etika penggunaan informasi. Ini termasuk menghormati hak cipta, mengutip dengan benar, dan tidak menyebarkan informasi palsu. Dengan demikian, literasi informasi bukan hanya tentang mengumpulkan informasi, tetapi juga tentang menggunakan, memahami, dan menyebarkan informasi dengan bijaksana. Semakin baik literasi informasi seseorang, semakin mampu mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang didorong oleh informasi. (Nail Hadi et al., 2023)

Dengan lautan informasi yang tak terhingga. Setiap hari, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam teks, mulai dari berita di media sosial, artikel di internet, hingga buku elektronik. Di tengah limpahan informasi ini, literasi menjadi kunci untuk membuka gerbang pengetahuan dan memberdayakan diri. Literasi tidak hanya berupa keterampilan dalam membaca serta menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi (Ningsih, 2020). Literasi memungkinkan semua orang agar dapat membedakan antara informasi yang benar dan berguna dengan informasi yang tidak berguna dan dapat menyesatkan, dan juga mahasiswa dapat menggunakan literatur untuk berpikir secara kritis, dan mencari sumber informasi untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Di era digital pada saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah berkembang sangat pesat dan menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga berlaku pada dunia pendidikan, TIK dimanfaatkan serta digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan. Aspek penting dalam pendidikan adalah kompetensi digital berbasis literasi, dapat diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk memahami, menggunakan serta mengevaluasi informasi yang didapat dari segala sumber digital (Pratama et al., 2022). Literasi digital sangat penting bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa teknik telekomunikasi yang perlu mampu mengakses, mengolah, dan menganalisis informasi dalam jumlah yang besar. Selain itu, literasi digital juga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan minat membaca dan mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat literasi informasi mahasiswa dari berbagai literatur baik dari web, aplikasi maupun perpustakaan, pemanfaatan dari internet maupun dunia maya sebagai sumber literasi informasi pada mahasiswa Teknik Telekomunikasi Telkom University Surabaya. (Nurhayati & Musa, 2020)

Informasi digital dapat diakses oleh semua orang yang mempunyai akses digital. Hal ini di satu sisi, merupakan peluang untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan baru.

Tetapi, hal ini dapat memunculkan sebuah kebingungan dan kesulitan saat memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Informasi yang salah dan menyesatkan dapat menyebar dengan cepat dan mudah. Hal ini dapat berakibat fatal, seperti memicu perpecahan sosial, kerusuhan, dan bahkan perang. Mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam sudut pandang yang berbeda-beda. Hal ini menuntut untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis informasi secara objektif. Dengan meningkatkan literasi, dapat membuka gerbang pengetahuan, memberdayakan diri, dan membangun masa depan yang lebih baik.

Sederhananya, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi secara bermakna. Dengan berkembangnya teknologi informasi, berbagai jenis informasi tersebar dengan cepat dan luas di masyarakat sehingga menimbulkan ledakan informasi sehingga semua pengguna memerlukan pengetahuan tentang media sosial. Karena banyaknya informasi yang tersebar luas, dan sumbernya tidak jelas, maka tidak bisa dijadikan referensi bagi orang lain.(Cut Addis Maulidia, 2022)

Perkembangan digital di dunia pendidikan memerlukan pengembangan yang berkesinambungan, terutama dalam pengembangan *soft skill* dan *hard skill*, serta keterampilan dalam penerapan teknologi digital kompetensi digital media pembelajaran digital yang efektif, kreatif dan selektif. Segitiga Emas Pendidikan adalah elemen kunci keberhasilan pembelajaran *online* dan harus bekerja sama. Upaya mengoptimalkan kinerja ketiga elemen kunci tersebut diharapkan dapat membuat mahasiswa mampu menghadapi era pendidikan digital dengan lebih baik dan tentunya lebih cerdas. Oleh karena itu, pembelajaran diharapkan dapat terus terlaksana secara tepat dan maksimal dengan bantuan teknologi digital.(Setyowati et al., 2022)

Dengan adanya literasi digital memungkinkan penyajian konten bacaan lebih menarik dan interaktif seperti adanya video, infografis dan animasi yang dapat menambah minat baca mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang kurang menyukai membaca teks biasa. Konten yang beragam dan menarik juga dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang dibaca. Selain itu, di era modern seperti ini berbagai platform digital yang tersedia menawarkan banyak peluang bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan literasi digital. Termasuk media sosial, media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang literasi digital dan untuk membangun komunitas *online* bagi mahasiswa yang tertarik dengan literasi digital (Oktaimanuella et al., 2024). Meningkatkan minat baca mahasiswa melalui literasi digital merupakan sebuah investasi yang sangat berharga bagi masa depan mahasiswa itu sendiri dan juga masa depan bangsa. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa akan menjadi

generasi muda yang cerdas, kritis, dan mampu berpikir mandiri. Mahasiswa akan mampu memaksimalkan potensi diri dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Sehingga kombinasi antara teknologi dan literasi digital adalah sebuah usaha yang sangat efektif.

## METODE PENELITIAN

Pada karya tulis ilmiah ini, metode yang digunakan untuk membantu kelengkapan dari bagian analisis pemanfaatan teknologi literasi digital berupa web, aplikasi baca, *eBook*, maupun perpustakaan digital untuk meningkatkan minat baca mahasiswa teknik telekomunikasi Telkom University Surabaya adalah dengan menggunakan studi deskriptif berupa pendekatan atau penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan kuesioner Google Form sebagai media untuk pengumpulan dari banyaknya data. Dengan menggunakan metode ini, pengamatan dan analisa pada beberapa teknologi literasi digital yang digunakan oleh mahasiswa dapat dilakukan.

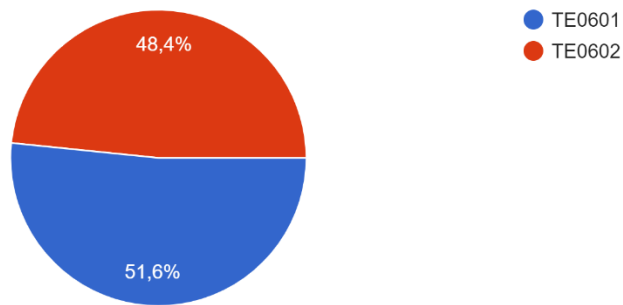
Dengan menggunakan metode penelitian berupa studi deskriptif dengan media berupa kuesioner Google Form yang didalamnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, didapatkan data yang nyata berupa data dengan kumpulan angka-angka yang dihitung secara matematis, dari hal tersebut penelitian ini dapat ditarik sebuah hasil dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mendapatkan data tentang bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa terutama mahasiswa teknik telekomunikasi di Telkom Univeristy Surabaya, dan juga untuk menyampaikan sebuah ide pengembangan minat baca mahasiswa terkait.

Observasi partisipatif akan dilakukan di lingkungan akademik untuk melihat langsung interaksi mahasiswa dengan teknologi digital dalam konteks belajar. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam literasi digital mahasiswa. Metode ini memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana mahasiswa menggunakan dan memahami teknologi digital dalam kehidupan akademik mahasiswa, sehingga dapat membantu dalam merancang program literasi digital yang lebih efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa Teknik Telekomunikasi untuk mendapatkan data, peneliti mendapatkan hasil responden berjumlah 31 orang yang berasal dari mahasiswa Teknik Telekomunikasi Telkom Univeristy Surabaya khususnya pada angkatan 2023/2024.

Kelas  
31 jawaban

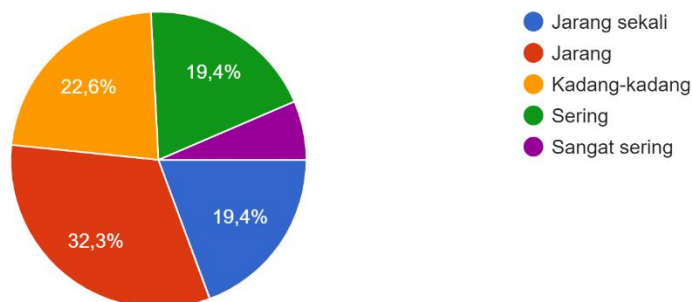


*Gambar 1.* Diagram Lingkaran Kelas Mahasiswa

Dengan data di bawah ini, dapat dilihat bahwa terdapat 16 Mahasiswa dari kelas TE-06-01 (51,6%) dan 15 mahasiswa dari kelas TE-06-02 (48,4%) yang mengisi kuesioner tersebut, data ini merupakan data valid yang diambil dari kuesioner Google Form. Dari data tersebut, dengan jumlah responden sebanyak 31 mahasiswa yang semuanya berasal dari Mahasiswa Teknik Telekomunikasi Telkom University Surabaya, penelitian analisis pemanfaatan teknologi literasi digital untuk meningkatkan minat baca mahasiswa teknik telekomunikasi Telkom University Surabaya ini dapat dilakukan dengan sesuai, berikut adalah pembagian dari data yang peneliti dapat :

1. Seberapa sering Anda membaca buku di luar waktu belajar?

31 jawaban



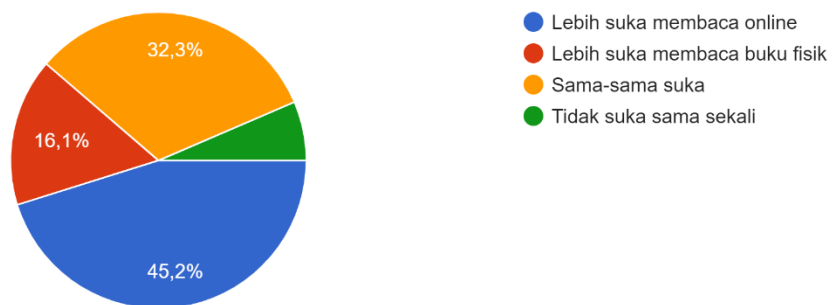
*Gambar 2.* Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-1

Dari data kuesioner berupa pertanyaan di atas, terdapat perolehan persentase kecenderungan untuk membaca buku di kalangan mahasiswa teknik telekomunikasi sangat minim, hanya 2 mahasiswa dari 31 mahasiswa yang memiliki minat membaca buku yang tinggi dengan kategori sangat sering ( ditunjukkan dengan warna ungu dan memiliki persentase sebesar 6,5 %), sedangkan terdapat 10 mahasiswa yang jarang untuk membaca buku (ditunjukkan dengan warna merah dan persentasenya 32,3%) dan 6 mahasiswa yang

sangat jarang membaca buku ( ditunjukkan dengan warna biru dan persentasenya 19,4%). Pada pembahasan ini, peneliti memulai pertanyaan dengan topik yang menjadi masalah utama pada artikel kali ini, yaitu seberapa sering mahasiswa membaca buku di luar waktu pelajaran atau waktu kuliah. Dengan pertanyaan ini, peneliti memiliki tujuan untuk melihat seberapa banyak mahasiswa yang memiliki minat membaca tinggi dan yang memiliki minat membaca rendah. Dari hasil data di atas, ini menunjukkan bahwa sebanyak 51,7% mahasiswa masih memiliki minat membaca yang rendah. Jadi, pembahasan selanjutnya akan lebih mengarah kepada bentuk dari bacaan yang mahasiswa baca.

2. Apakah Anda lebih suka membaca buku secara online atau di buku fisik?

31 jawaban

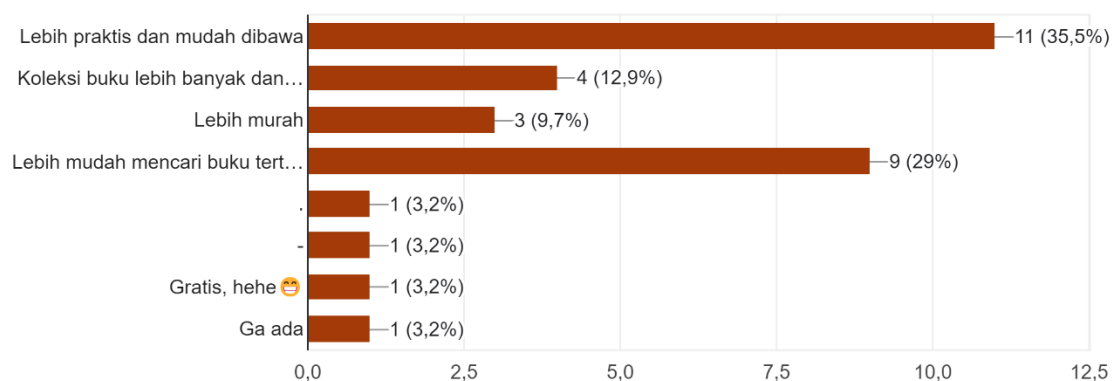


Gambar 3. Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-2

Sesuai dari data yang dilakukan pada pertanyaan pertama tentang seberapa sering mahasiswa membaca buku, peneliti melanjutkan pokok pembahasan tentang jenis bentuk buku apa yang mahasiswa sering atau mahasiswa pernah baca. Sebanyak 14 mahasiswa atau 45,2% responden memiliki kesukaan untuk membaca secara *online*, membaca buku secara *online* yaitu seperti eBook, komik *online* dan bentuk buku yang tersedia pada aplikasi atau web seperti telegram, wattpad, dan lain sebagainya, sebanyak 5 mahasiswa atau 16,1% memiliki kesukaan untuk membaca buku secara fisik, maksud dari buku secara fisik adalah membaca buku dengan media baca bukan berasal dari alat elektronik, yaitu seperti novel, komik, maupun buku pelajaran, sebanyak 10 mahasiswa atau 32,3% responden memiliki kesukaan untuk membaca keduanya, dan 2 mahasiswa atau 6,5% responden tidak suka sama sekali. Dari data tersebut, peneliti memiliki pandangan bahwa untuk masa saat ini, membaca buku secara *online* merupakan hal yang lebih disukai mahasiswa daripada membaca buku secara fisik. Dengan ini, pembahasan dari mengapa mahasiswa lebih memilih untuk membaca buku secara *online* dapat dilanjutkan.

### 3. Mengapa Anda lebih memilih membaca online? (Bagi yang memilih "Lebih suka membaca online")

31 jawaban



Gambar 4. Diagram Batang Pertanyaan ke-3

Sesuai hasil kuesioner pertanyaan ke-2, peneliti membuat pertanyaan ke-3 yaitu mengapa Anda lebih memilih membaca *online*? Pertanyaan tersebut didasarkan pada responden pada pertanyaan ke-2. Dengan hasil dari pertanyaan ke-3, peneliti memberikan 4 pilihan sesuai dengan hasil pertanyaan berupa alasan, yaitu untuk alasannya adalah lebih praktis dan mudah dibawa, koleksi buku lebih banyak dan beragam, lebih murah dari buku fisik, lebih mudah mencari buku tertentu. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan alasan yang paling sering dipilih mengapa mahasiswa lebih suka membaca secara *online* adalah karena lebih praktis dan mudah dibawa ( 11 mahasiswa memilih atau 35,5% dari jumlah responden), hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk membaca buku melalui perangkat elektronik yang dipakai, seperti telepon genggam dan laptop. Dengan perangkat elektronik yang memiliki kegunaan sangat banyak dan pastinya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, ini menjadi alasan mengapa mahasiswa memilih pilihan yaitu lebih praktis dan mudah dibawa daripada harus membawa atau meminjam buku ke perpustakaan. Lalu mahasiswa memilih alasan lebih mudah untuk mencari buku tertentu ( dengan jumlah mahasiswa yang memilih adalah 9 mahasiswa atau 29% dari jumlah responden). Dengan alasan ini, peneliti memiliki penjelasan bahwa mahasiswa sering kesulitan untuk mencari buku yang ingin dibaca, terkadang tempat peminjaman buku seperti perpustakaan dan gramedia tidak menyediakan semua jenis dan genre buku, dan platform *online* memiliki banyak kesediaan buku dari berbagai jenis dan genre, sesuai dengan yang diinginkan mahasiswa. Untuk pilihan alasan lain, terdapat mahasiswa yang memilih alasan pada platform *online* seperti web, aplikasi, eBook, dan perpustakaan *online* menyediakan koleksi buku lebih banyak daripada perpustakaan buku fisik, hal ini berkaitan dengan pilihan alasan lebih mudah untuk mencari buku tertentu (4

mahasiswa memilih alasan ini atau 12,9% dari jumlah responden). Untuk alasan lain yaitu mahasiswa memilih alasan "lebih murah" ( 3 mahasiswa atau 9,7% dari jumlah responden.) Untuk 4 jawaban terakhir peneliti asumsikan pada alasan lain lain ( 4 mahasiswa dengan 1 alasan menjawab yaitu gratis dan 3 mahasiswa yang tidak menjawab).

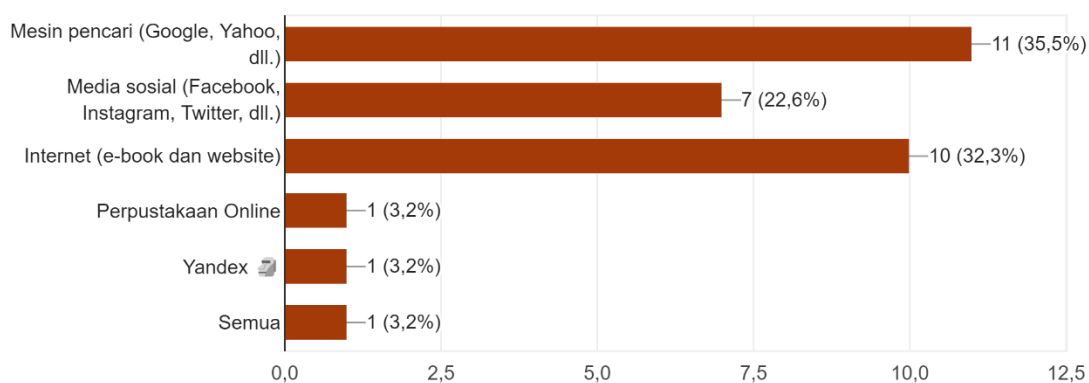


Gambar 5. Diagram Batang Pertanyaan ke-4

Dengan pertanyaan ke-3 berkaitan dengan alasan mahasiswa lebih suka membaca buku secara *online*, peneliti juga membuat pertanyaan tentang mengapa responden lebih suka membaca buku fisik. Berdasarkan hasil observasi 6 mahasiswa dari 31 atau 19,4% menyatakan bahwa lebih menyukai buku fisik karena lebih nyaman untuk mata. Selanjutnya 5 mahasiswa dari 31 atau 16,1% menyatakan bahwa lebih fokus saat membaca buku fisik. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat 2 mahasiswa dari 31 atau 6,5% merasa bahwa mahasiswa lebih memiliki buku berupa fisik. Adapun 4 mahasiswa dari 12,9% merasa koleksi buku fisik lebih berharga (contoh : buku pengetahuan, novel, cerita dll). Sedangkan 9 mahasiswa dari 31 responden atau 29% tidak menjawab. Untuk 4 jawaban terakhir peneliti asumsikan bahwa yang tidak memilih membaca buku fisik karena kurang memadai, mahal, membosankan, dan lebih tertarik pada buku *online*. Sehingga, meningkatkan minat baca melalui pemanfaatan teknologi literasi bisa diasumsikan efektif.

## 5. Platform apa saja yang Anda gunakan untuk mencari informasi terkait buku?

31 jawaban

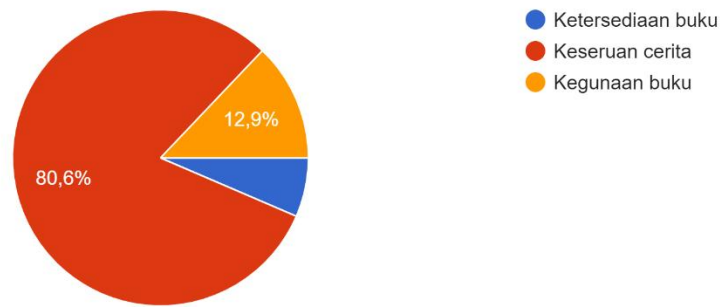


Gambar 6. Diagram Batang Pertanyaan ke-5

Berdasarkan hasil observasi terhadap kuisioner mengenai analisis pemanfaatan teknologi literasi digital untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Teknik Telekomunikasi Telkom University Surabaya, penulis berasumsi bahwa kebanyakan mahasiswa lebih tertarik pada buku *online* sehingga dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori platform digital terkait informasi buku melalui *online* yaitu : Mesin pencari (Google, Yahoo, dll), Media sosial (meliputi Facebook, Instagram, Twitter, dll), Internet (e-book dan website), Perpustakaan *online* dan selebihnya penulis berasumsi tidak termasuk kategori. Terdapat 11 mahasiswa dari 31 responden atau 35,5% menyatakan bahwa platform yang digunakan terkait informasi buku melalui mesin pencari (Google, Yahoo, dll). Selanjutnya 7 mahasiswa dari 31 responden atau 22,6% memilih platform untuk pencari informasi buku bisa melalui media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, dll). Adapun 10 mahasiswa dari 31 responden menggunakan internet (e-book dan website) sebagai pencari informasi terkait buku. Dan 1 mahasiswa dari 31 responden memilih perpustakaan *online* sebagai wadah pengganti buku fisik. Untuk 3 jawaban lainnya, dianggap tidak menjawab dikarenakan tidak termasuk ke dalam kategori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa platform yang seringkali digunakan sebagai pengganti buku terkait untuk mencari informasi mayoritas memanfaatkan teknologi literasi digital melalui Google, Yahoo. Selain itu media sosial juga dapat menjadi ajang untuk pencari informasi terkait buku contohnya facebook, instagram, dan twitter. Dari sini dapat dilihat bahwa teknologi literasi digital dapat meningkatkan minat baca dengan menyediakan platform yang beragam.

6. Faktor apa yang paling memengaruhi minat baca Anda?

31 jawaban

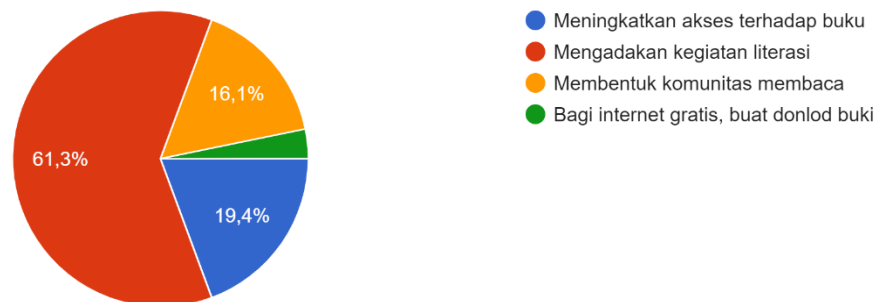


Gambar 7. Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-6

Berdasarkan hasil observasi, dari total 31 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner sebanyak 80,6% atau 25 mahasiswa lebih memilih keseruan cerita sebagai faktor yang memengaruhi minat membaca. Tetapi, terdapat 12,9% atau 4 mahasiswa dari total responden yang menyatakan bahwa yang paling memengaruhi minat baca mahasiswa adalah kegunaan buku terkait pencari informasi. Dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian, peneliti simpulkan bahwa yang paling memengaruhi minat baca mahasiswa jurusan teknik telekomunikasi Telkom University Surabaya adalah keseruan cerita dalam buku yang dibaca, dalam artian bahwa mahasiswa pada masa saat ini lebih memilih buku dengan jenis buku berupa cerita menarik seperti novel, komik, cerita rakyat dan lain sebagainya.

7. Menurut Anda, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Teknik Telekomunikasi Telkom University Surabaya?

31 jawaban



Gambar 8. Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-7

Berdasarkan hasil observasi dari total 31 mahasiswa yang telah mengisi kuisisioner tentang apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa, terdapat 19 dari 31 responden atau sekitar 61,3% mahasiswa memilih untuk mengadakan kegiatan literasi. Sementara itu, terdapat mahasiswa yang memilih membentuk komunitas sekitar 5 atau 16,1% dari total 31 responden. Dan terdapat juga 6 atau 19,4% mahasiswa yang memilih

meningkatkan akses terhadap buku. Serta terdapat juga 1 mahasiswa atau 3,2% mahasiswa yang memilih bagi internet gratis untuk mengunduh buku. Dapat dilihat bahwa mahasiswa Teknik Telekomunikasi Telkom University Surabaya lebih memilih mengadakan kegiatan literasi sebagai contoh mengadakan webinar dengan mengambil tema yang menarik, mengadakan acara bedah buku, membuat blog atau podcast (untuk memposting ulasan buku, rekomendasi buku, atau konten literasi lainnya). Sehingga dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi yang menarik dan kreatif, bisa saja menambah potensi minat baca mahasiswa. Sedangkan 2 pemilih dapat dikategorikan seri, karena memiliki presentase yang bisa dibilang sama. Penulis berasumsi jika meningkatkan minat baca melalui membentuk komunitas membaca dan meningkatkan akses terhadap buku kurang efektif dikarenakan kurangnya minat mahasiswa terhadap buku fisik. Kurangnya minat mahasiswa terhadap buku fisik bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : harga buku yang mahal, isi buku yang tidak lengkap dan pembahasan yang membosankan, bahasa dalam buku yang terlalu rumit sehingga membuat pembaca sulit memahami.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan untuk meningkatkan minat baca literasi digital mahasiswa teknik telekomunikasi Telkom University Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat membaca buku baik secara fisik maupun membaca buku secara *online* pada mahasiswa teknik telekomunikasi Telkom University Surabaya tergolong rendah, hal ini dibuktikan pada penjabaran data survei kuesioner di atas.
2. Mahasiswa lebih memilih membaca buku dengan kategori atau jenis buku yang memiliki cerita seru dan menarik daripada buku dengan jenis ilmiah seperti buku pendidikan. Serta mahasiswa lebih memilih membaca buku secara *online* dikarenakan alasan lebih praktis dan mudah dibawa (akses yang mudah).
3. Mahasiswa lebih sering menggunakan platform *online* berupa mesin pencari seperti Google dan Yahoo untuk menemukan bacaan yang diinginkan, website dan eBook menjadi alternatif kedua untuk mencari sumber bacaan secara *online*. Hal ini dikarenakan penggunaan alat elektronik seperti telepon seluler dan laptop yang sering digunakan oleh mahasiswa, alat elektronik ini memudahkan mahasiswa untuk mencari bahan bacaan secara *online*.

Dari hasil penelitian di atas mengenai analisis pemanfaatan teknologi literasi digital berupa web, aplikasi baca, eBook, maupun perpustakaan digital untuk meningkatkan minat baca mahasiswa teknik telekomunikasi Telkom University Surabaya didapatkan saran yaitu adalah, untuk meningkatkan minat membaca dari mahasiswa teknik telekomunikasi dapat

dilakukan dengan meningkatkan fasilitas digital, membuat sebuah inovasi berupa bahan literasi digital, serta dengan mengadakan kegiatan literasi digital seperti pembelajaran berbasis materi *online*, hal ini dikarenakan mahasiswa teknik telekomunikasi lebih memiliki kecenderungan untuk membaca melalui alat elektronik yang mahasiswa punya seperti telepon seluler dan laptop, pembuatan website, situs eBook, dan menambah bahan literasi yang memiliki jenis seperti komik, novel, serta cerita dengan tema yang menarik akan menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa teknik telekomunikasi Telkom University Surabaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cut Addis Maulidia. (2022). *Analisis Pemahaman Literasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Digital Skill dan Digital Safety*.
- Nail Hadi, M., Ramadhany Rachmania, B., Maulana Muhammad, D., & Nurhayati, E. (2023). ANALISIS MINAT MEMBACA MAHASISWA UPN "VETERAN" JAWA TIMUR. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* (Vol. 1).
- Ningsih, I. S. (2020). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MAHASISWA PGSD STKIP AL-MAKSUM LANGKAT. In *Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat* (Vol. 2, Issue 1).
- Nurhayati, S., & Musa, S. (2020). Analysis of Students' Internet Utilization to Improve Public Information Literacy in the Industrial Revolution Era 4.0. *Society*, 8(2), 557–566. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.231>
- Oktaimanuella, R., Putri, R. A., Yudhiestira, N. A., Mareta, V., Jauzza, P., Aji, P., & Nurhayati, E. (2024). *Pengaruh Media Sosial: Pinterest, Tiktok, Dan Instagram Terhadap Kreativitas Mahasiswa Fakultas Arsitektur Desain UPN Veteran Jawa Timur*. 2(1), 227–237. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1408>
- Pratama, A. Y., Gusrianti, N., & Haq, K. A. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1, 96–101. <https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/about>
- Setyowati, Y., Priyambudi, S., & Harist, M. (n.d.). *ANALISIS LITERASI DIGITAL MELALUI APLIKASI VIRTUAL CLASS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL PADA SISWA SMAS*. 9(2), 2022. <https://doi.org/10.26618/jk/9192>
- Widiastuti, N. M. D. (2021). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SEBUAH INOVASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN*.
- Wilujeng, S. R., & Suryaningsih, S. (2022). *CARA BIJAK PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL*. 6.

Zulfadhilah, M., Eka Prastya, S., Panji Cipta, S., Riduan Syafi, M., Khairul Akbar, M., Riki Renaldi, A., Yenitia, A., Arrasyid, S., Salsabila, T., Aulia, H., Gadis Hardianti, S., Febriani, W., Studi Sarjana Teknologi Informasi, P., Sains dan Teknologi, F., Sari Mulia, U., & Selatan, K. (2022). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN COMPUTATIONAL THINKING*. 6(3).